



Pengenalan Hijauan Makanan Ternak Unggul untuk Peningkatan Produksi Sapi Potong di Desa Marga Sakti Kecamatan Padang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara

Nurmeiliasari*¹, Heri Dwi Putranto², Dadang Suherman³, Nur Jamiah Rangkuti⁴, Arjun Dwi Prasetyo⁵, Andy Sanjaya⁶

^{1,2,3,5,6} Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

⁴ Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam, Universitas Bengkulu

*E-mail Korespondensi: nurmeiliasari3@gmail.com

Article History:

Received : July 2023

Revised : July 2024

Accepted : July 2024

Kata Kunci:

Budidaya, Rumput
Odor, Sapi,
Produktivitas

Abstrak: Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia adalah melalui pemenuhan kebutuhan pakan, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Pemenuhan kebutuhan pakan ternak sapi di masyarakat sangat bergantung pada ketersediaan pakan dari alam berupa rumput lapang. Kuantitas dan kualitas rumput lapang sangat fluktuatif sehingga tidak memberikan jaminan performa produksi. Hal ini berdampak pada pendapatan peternak yang tidak menentu. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan hijauan makanan ternak yang berkualitas (HMT) berupa rumput odor untuk meningkatkan performa produksi ternak yang berdampak pada kesejahteraan peternak sapi di Desa Marga Sakti, Kecamatan Margajaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Pemecahan masalah dilakukan dengan mengedukasi masyarakat peternak dengan muatan informasi mengenai jenis dan teknik budidaya rumput unggul. Bibit rumput odor diberikan kepada peternak dan penanaman dilakukan di lahan sekitar rumah peternak. Masyarakat juga diajarkan mengenai pengelolaan kebun rumput. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan

pengetahuan masyarakat mengenai rumput unggul dan peserta program PKM mampu memproduksi rumput odot untuk ternak sapi mereka.

Pendahuluan

Letak geografis Desa Marga Sakti di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanah Hitam Kecamatan Padang Jaya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sido Luhur Kecamatan Padang Jaya dan Desa Kurotidur Kecamatan Kota Argamakmur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Harapan dan Desa Tambak Rejo Kecamatan Padang Jaya, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Padang Jaya Kecamatan Padang Jaya. Luas wilayah ± 1.7100 Ha yang terdiri dari 7 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6502 jiwa. Sebanyak 53,61% nya berumur 20-55.tahun. 23% berasal dari petani dan peternak, 26% memiliki pendidikan SD/ sederajat, 35,42% memiliki pendidikan SLTP dan SLTA, 20% belum sekolah, 10,20% tidak tamat SD, dan 5,5% mengenyam pendidikan perguruan tinggi.

Desa Marga Sakti dipilih pada usulan kegiatan pengabdian ini karena memiliki potensi peternakan yang sangat besar didukung oleh budaya beternak dan lahan untuk pemeliharaan ternak yang relative memadai. Komoditi perkebunan terdiri dari palawija, kebun sawit, dan kebun karet. Di desa ini juga banyak petani sayuran dan padi. Jenis ternak yang dipelihara sebagian besar adalah sapi potong.

Pertumbuhan populasi dan produksi sapi ditentukan oleh faktor eksternal, yakni manajemen reproduksi dan ketersediaan pakan (Herianti dan Subuharta, 2013). Ternak sapi yang dipelihara di Desa Marga Sakti masih secara tradisional. Peternak belum memahami kebutuhan pakan berdasarkan status fisiologisnya. Permasalahan utama yang lumrah dihadapi adalah masalah pakan, sedangkan baik buruknya pertumbuhan ternak ditentukan oleh pakan itu sendiri (Prawiradiputra, 2011).

Pakan hijauan yang tepat dalam jumlah dan kualitas nutrisi serta manajemen pemeliharaan yang baik akan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan produktivitas ternak (Phillips *et al.* 2011). Praktek pemeliharaan sapi di desa Marga Sakti adalah sebagian besar (60%) dengan metode semi intensif yaitu sapi digembalakan pada siang hari dan dimasukkan

ke kandang pada malam hari (Lestari, 2014). Sedangkan sisanya dengan sistem intensif yaitu sapi dipelihara dalam kandang dan pakan tunggal yaitu rumput lapang diberikan dua kali sehari. Sebagian lainnya menggunakan limbah pertanian seperti jerami padi dan jagung pada saat panen. Masyarakat peternak sangat bergantung pada kelimpahan rumput di alam. Hal ini menjadi masalah yang serius bagi peternak ketika pakan menjadi terbatas di musim kemarau karena jumlah yang sedikit dan kualitas hijauan yang rendah. Berdasarkan pemikiran tersebut maka perlu dilakukan kajian mengenai introduksi hijauan makanan ternak unggul untuk meningkatkan produksi sapi di Desa Marga Sakti. Kegiatan ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak agar bisa menyediakan hijauan yang cukup dan tentunya berkualitas sehingga dapat mengelola usaha ternaknya dengan baik.

Metode

Lokasi kegiatan PKM Pembinaan ini adalah di Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Pada program ini dilakukan *transfer of knowledge* dalam bentuk penyuluhan berisi materi kebutuhan pakan ternak dan pengenalan jenis-jenis hijauan makanan ternak yang memiliki keunggulan dari sisi produksi dan kandungan nutrisinya, seperti rumput odot, rumput setaria, rumput pakchong, rumput gajah, dan legum Indigofera sp. Kegiatan ini juga memberikan pengetahuan mengenai budidaya rumput odot dan manajemen pemberian dan pengolahan pakan agar menghasilkan pakan ternak berkualitas. Budidaya rumput odot didapat dilakukan di lahan sekitar rumah, kebun dan sawah. Peternak selanjutnya diminta untuk mempraktekkan di tempat masing-masing dengan pendampingan dari tim PKM Pembinaan UNIB. Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan di awal dan di akhir kegiatan.

1. Pelaksanaan

Tahap pertama adalah silaturahmi dan wawancara dengan peternak untuk menggali informasi permasalahan dan kebutuhan peternak. Selanjutnya setelah menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian maka dilakukan kegiatan penyuluhan. Materi penyuluhan disampaikan oleh tim pengabdian.

Materi berisi informasi kebutuhan gizi ternak sapi dan pengenalan bahan jenis HMT unggul yang dapat dibudidayakan dengan mudah. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek penanaman rumput odot oleh peternak di lingkungan masing-masing.

2. Evaluasi

Pemahaman masyarakat peternak akan pelaksanaan program ini dinilai dari perbandingan hasil tes berupa kuesioner yang diberikan di awal kegiatan dan di akhir kegiatan.

Hasil

Pakan hijauan berupa rumput lapang adalah pakan tunggal yang diberikan peternak. Lahan penggembalaan yang terbatas menyebabkan produktivitas ternak menurun. Di banyak daerah pedesaan di lingkup Provinsi Bengkulu tidak terdapat penjual rumput untuk ternak sehingga saat kemarau peternak frustrasi untuk memenuhi kebutuhan pakan hijauan.

Kegiatan ini telah memberi pengetahuan yang cukup kepada peternak untuk mengenali sumber pakan hijauan selain rumput lapang. Dari hasil wawancara dan penilaian kuesioner, diketahui budaya masyarakat peternak dalam memanfaatkan hasil samping perkebunan masih sangat minim. Praktek pemberian pakan selama ini adalah hanya memanfaatkan rumput lapang. Satu orang peternak telah mencoba menanam rumput tetapi hanya satu periode produksi dan tidak melanjutkannya karena tidak punya waktu merawat kebun hijauannya.

Pada kegiatan penyuluhan mengenai bahan pakan, peternak telah dibekali pengetahuan yang mengenai kebutuhan gizi ternak dan cara memenuhi gizi ternak. Selanjutnya peternak diminta mempraktekkan budidaya rumput odot secara mandiri di tempat masing-masing. Berdasarkan wawancara dan kuesioner diketahui peternak memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai jenis-jenis hijauan makanan ternak yang berproduksi baik dan bernilai gizi tinggi.

Diketahui kegiatan budidaya makanan ternak masih rendah, sehingga peternak perlu dimotivasi untuk membudidayakan HMT di lingkungan masing-masing untuk meningkatkan pertambahan berat badan sapi potong dan mengatasi masalah hijauan pakan yang dihadapi oleh peternak. Setelah

penyuluhan motivasi masyarakat peternak untuk menanam rumput odot meningkat. Motivasi ini didorong oleh kebutuhan sapi yang terus meningkat dan kesadaran masyarakat peternak akan pentingnya memenuhi kebutuhan pakan baik dari segi jumlah maupun kualitasnya.

Keberhasilan peserta penyuluhan dalam memasok hijauan dari kebun sendiri akan memotivasi peternak lainnya untuk mempraktekkan hal yang sama. Selanjutnya diharapkan akan terwujud ketahanan pakan ternak di wilayah yang lebih luas. Tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan pakan sapi sendiri, diharapkan ini akan menjadi sumber penghasilan dan kegiatan ekonomi baru bagi peternak. Dari sisi nutrisi, penyediaan nutrisi yang baik bagi ternak akan mendukung performa produksi ternak sapi yang lebih baik. Hal ini akan berdampak pada kesejahteraan peternak.

Diskusi

Berdasarkan wawancara dan isian kuesioner diketahui bahwa pemberian pakan ternak tidak berdasarkan kebutuhan dan diduga pemenuhan nutrisi terbilang belum lengkap. Selain itu, masyarakat masih minim pengetahuan terkait jenis-jenis HMT yang dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, sehingga dengan adanya penyuluhan ini terjadi perubahan berupa peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kebutuhan nutrisi ternak dan jenis-jenis HMT yang dapat digunakan untuk pakan ternak. Data kuesioner juga memperlihatkan bahwa budidaya HMT belum banyak diketahui dan dipraktekkan. Berdasarkan data ini tim pengabdian menemukenali hal-hal yang harus diperbaiki dalam rangka mewujudkan peningkatan produksi ternak pada fokus bidang pakan. Secara umum peternak rakyat di Indonesia menggunakan rumput lapang dan limbah pertanian sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan HMT untuk ternak ruminansia (Bahrun *et al.* 2018; Zain, 2009).

Pakan untuk ternak ruminansia terdiri dari hijauan dan pakan penguat (konsentrat). Pemberian pakan hijauan unggul dapat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan nutrisi sapi. Haloho dan Tarigan (2021) menyebutkan keuntungan peternak sapi potong sangat menjanjikan jika dilakukan perbaikan manajemen pakan. Pemberian HMT dalam jumlah yang cukup dan kualitas nutrisi yang memenuhi kebutuhan sapi potong akan meningkatkan keuntungan peternak karena tercapainya produktivitas ternak yang tinggi. Hal ini

dimungkinkan karena pemberian hijauan unggul sudah mencukupi kebutuhan dan biaya yang dikeluarkan untuk pakan penguat tidak lagi dibutuhkan sesuai dengan pendapat Davies *et al.* (2009).

Hasil kuesioner sebelum sosialisasi menunjukkan bahwa sejumlah 60% peternak peserta kegiatan pengabdian belum memahami mengenai jenis rumput dan legum unggul. Sementara hasil tes setelah penyuluhan menunjukkan bahwa 80% masyarakat peternak mengenal jenis rumput dan legume yang dapat menunjang usaha peternakan mereka. Peningkatan pengetahuan peternak sangat diperlukan terutama mengenai kebutuhan nutrisi ternak sesuai dengan target penambahan berat badan harian dan status fisiologis ternak (Siregar, 1994). Hal ini memberikan memberikan perubahan cara berpikir peternak dalam pemberian pakan. Selain itu, penyuluhan ini memotivasi peternak dalam mengeksplorasi jenis-jenis hijauan makanan ternak yang unggul seperti rumput gajah, rumput raja rumput benggala, rumput setaria, rumput bede, dan lain-lain (Sitorus, 2016). Peternak menjadi selektif dalam memikirkan jenis HMT yang akan mereka budidayakan. Kegiatan budidaya HMT belum banyak dilakukan secara intensif. Setelah penyuluhan, masyarakat terdorong untuk memulai kegiatan budidaya sesuai dengan materi penyuluhan karena dirasa relatif mudah dan menguntungkan dengan melaksanakan budidaya sendiri.

Kesimpulan

Adanya penyuluhan ini dapat meningkatkan wawasan peternak mengenai kebutuhan nutrisi ternak berdasarkan kebutuhan berat badan dan status fisiologis ternak, jenis-jenis HMT, dan budidaya HMT yang tepat. Selain meningkatkan pengetahuan, penyuluhan juga meningkatkan motivasi peternak untuk mengaplikasikan pengetahuan agar menghasilkan produksi ternak yang lebih baik dan kesejahteraan yang meningkat.

Acknowledgements

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Bengkulu yang memfasilitasi kegiatan dan apresiasi kepada perangkat Desa Marga Sakti, Kecamatan Padang Jaya yang telah memberikan tempat dan ruang diskusi bersama peternak.

Daftar Referensi

- Bahrin, B., Widyastuti, T., Hidayat, N., Saputra, D. A., & Putri, D. R. (2018, December). Daya dukung hijauan rumput alam sebagai pakan ternak sapi potong di BKPH Kebasen, Banyumas. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN (STAP)* (Vol. 6, pp. 115-119).
- Davies, L., Quinn, H., Bosca, T., Alford, A., & Griffith, G. (2009). The Economic Effects of Alternate Growth Path and Breed Type Combinations to Meet Beef Market Specifications across Southern Australia. The research reports.
- Haloho, R. D., & Tarigan, E. (2021). Manajemen Pakan dan Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat di Masa Pandemi Covid 19 di Kabupaten Langkat. *AGRIMOR*, 6(4), 180-185.
- Herianti, I dan Subuharta. (2013). Kajian Perbaikan Pakan Pada Induk Sapi Potong Lokal di Peternakan Rakyat Kabupaten Kebumen. *Prosiding. Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan. Inovasi Agribisnis Peternakan Untuk Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.* p:121-126.
- Lestari, C. M. S., Purbowati, E., Dartosukarno, S., & Rianto, E. (2014). Sistem Produksi dan Produktivitas Sapi Jawa-Brebes dengan Pemeliharaan Tradisional (Studi Kasus di Kelompok Tani Ternak Cikoneng Sejahtera dan Lembu Lestari Kecamatan Bandarharjo Kabupaten Brebes). *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 16(1), 8-14.
- Phillips, W. A., Horn, G. W., & Cole, N. A. (2011). The relevancy of forage quality to beef production. *Crop Science*, 51(2), 410-419.
- Prawiradiputra, B. 2011. Pasang Surut Penelitian dan Pengembangan hijauan Pakan Ternak di Indonesia. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Siregar, S. B. (1994). Ransum Ternak Ruminansia. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sitorus, T. F. (2016). *Budidaya Hijauan Makanan Ternak Unggul Untuk Pakan Ternak Ruminansia.*
- Zain, M. (2009). Substitusi rumput lapangan dengan kulit buah coklat amoniasi dalam ransum domba lokal. *Media Peternakan*, 32(1).